

SAWERIGADING

Volume 17

No. 1, April 2011

Halaman 97—106

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MEDIA GAMBAR DI SMA NEGERI 1 TINGGI MONCONG

*(Improving Descriptive Writing Skill Using Picture As Medium
in SMA Negeri I Tinggi Moncong)*

M. Ridwan

Balai Bahasa Ujung Pandang
Jalan Sultan Alauddin Km 7 / Tala Salapang Makassar
Pos-el:ridwan_egu@yahoo.co.id
Diterima: 9 Januari 2011; Disetujui: 10 Maret 2011

Abstract

This research is intended to describe improving descriptive writing of students class XI MSA Negeri I Tinggi Moncong using picture. Result of the research shows that using learning medium especially picture can improve descriptive writing skill of students class XI SMA Negeri I Tinggi Moncong. The improving is shown by result of action research done using two circles. Pre-action shows that result of descriptive writing skill undertakes many problems. Then, first circle shows that the use of learning medium—picture—can improve descriptive writing skill even though it has not been at maximum level yet. Based on result of the research using interval determined, 19 students get score below 65 and 11 students get score above 65. At circle II, no students get score below 65, it means all get score above 65. Learning descriptive writing skill achieves students' success above 85 % SKMB of school.

Key words: writing, descriptive, picture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tinggi Moncong melalui media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tinggi Moncong. Peningkatan tersebut tampak pada hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus. Pratindakan menunjukkan hasil menulis karangan deskripsi yang kurang dengan berbagai kendala. Selanjutnya, siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis namun belum maksimal. Dari hasil penilaian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan, 19 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah 65 dan 11 orang siswa mendapatkan nilai di atas 65. Pada siklus II, Pemerolehan nilai siswa bahwa tidak ada siswa yang memperoleh di bawah 65, sedangkan keseluruhan siswa memperoleh 65 ke atas. Pembelajaran menulis karangan deskripsi diukur keberhasilan siswa mencapai nilai rata-rata di atas 85% sebagai SKBM sekolah.

Kata kunci: menulis, deskripsi, media gambar

I. Pendahuluan

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pemelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pemelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia. Standar kompetensi ini dimaksudkan agar siswa siap mengakses situasi multiglobal lokal yang berorientasi pada keterbukaan dan kemasadepanan. Kurikulum ini diarahkan agar siswa terbuka terhadap beraneka ragam informasi yang hadir di sekitar kita dan dapat menyaring yang berguna, belajar menjadi diri sendiri, dan siswa menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercerabut dari lingkungannya.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa sangat perlu dikembangkan. Dalam pembelajaran, peserta didik (siswa) diarahkan agar mampu berkompotensi dalam menulis. Siswa diharapkan mempunyai kreativitas dalam menulis. Namun, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan bahwa masih banyak siswa kurang menyukai pembelajaran menulis. Hal ini terjadi akibat adanya kesulitan dalam mengorganisasikan tulisannya. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya kreativitas siswa dalam menulis. Hal ini kurang disadari oleh tenaga pendidik, sehingga siswa semakin tidak menyenangi pembelajaran tersebut.

Dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang menuntut siswa untuk mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan ke dalam bentuk komunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulisan. Komunikasi tertulis dapat diwujudkan dalam bentuk karangan, yaitu paragraf. Namun, kenyataan yang didapatkan di lapangan, siswa masih kurang menguasai, karena pembelajaran yang ditempuh selama ini oleh tenaga pendidik kurang mampu memancing motivasi dan kreativitas siswa dalam menulis.

Kemampuan menulis adalah salah satu jenis kemampuan dari berbagai kemampuan yang

terdapat dalam kurikulum 2004 yang perlu dimiliki oleh siswa SMA. Menulis merupakan kemampuan yang sangat penting bagi pengembangan diri mereka, baik untuk melanjutkan studi ke lembaga perguruan tinggi maupun untuk terjun ke masyarakat. Kemampuan menulis memungkinkan siswa-siswi SMA mengkomunikasikan isi jiwa, penghayatan, dan pengalamannya kepada berbagai pihak. (Silitonga dkk, 1984: 1).

Meskipun telah disadari bahwa pengajaran keterampilan menulis sangat penting. Tetapi kenyataanya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Padahal mengingat pentingnya arti, nilai, dan fungsi kemampuan menulis khususnya bagi siswa SMA. Maka sudah sewajarnyalah, pengajaran menulis dibina dan dipupuk sebaik-baiknya. Pembinaan yang sebaik-baiknya terhadap pengajaran menulis terhadap siswa SMA bukan saja akan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan menulis yang baik melainkan juga meningkatkan kecepatan menulis serta potensi pengajaran bahasa Indonesia yang selama ini seringkali dikatakan kurang efektif.

Menulis merupakan pengajaran yang membutuhkan proses. Berbagai kemampuan dan metode tidak mungkin dikuasai seseorang secara serentak, karena itu untuk mempermudah mempelajarinya perlu dilakukan suatu prioritas, yang diharapkan dapat digunakan sebagai strategi dasar untuk memulai belajar menulis, sehingga terbentuk sebuah tulisan. Dari hasil tulisan diharapkan akan menghasilkan beberapa kemampuan tulisan yang baik, (b) kemampuan untuk memahami proses penulisan, (c) kemampuan mengorganisasi tulisan, dan (e) kemampuan menyatukan tulisan. Hairston (Darmadi, 1998: 23-24).

Jadi, untuk meningkatkan kemampuan menulis perlu dilakukan strategi. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam mengajarkan keterampilan menulis dengan melakukan suatu metode, teknik, dan mampu menyediakan media pembelajaran dalam pengajaran menulis agar dalam pembelajaran tersebut siswa dapat termotivasi dan senang mengikuti pengajaran menulis.

Berdasarkan latar belakang tentang pelajaran menulis yang belum mencapai taraf yang

memuaskan dan hasil yang belum efektif, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menitikberatkan pada masalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui media gambar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tinggi Moncong? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui media gambar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tinggi Moncong.

2. Kerangka Teori

2.1. Peranan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran

Strategi mengajar menurut Syah (2002), didefinisikan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Strategi mengajar ini mencakup beberapa tahapan, seperti :

- a. Strategi perumusan sasaran proses belajar mengajar (PBM), yang berkaitan dengan strategi yang akan digunakan oleh pengajar dalam menentukan pola ajar untuk mencapai sasaran PBM.
- b. Strategi perencanaan proses belajar mengajar, berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini termasuk perencanaan tentang media ajar yang akan digunakan.
- c. Strategi pelaksanaan proses belajar mengajar, berhubungan dengan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar sesuai dengan pokok bahasan materi ajar.

Dalam pelaksanaannya, teknik penggunaan dan pemanfaatan media turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian siswa dalam PBM, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama, yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi siswa (Djamarah, 2002; 137).

Hamalik (1986), Djamarah (2002) dan Sadiman, dkk (1986), mengelompokkan media ini berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis:

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual.
- c. Media audiovisual, yaitu media yang

mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

d. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis:

- audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide.
- Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video cassette dan VCD.

Sementara itu, selain media-media tersebut di atas, di lembaga pendidikan kehadiran perangkat komputer telah merupakan suatu hal yang harus dikondisikan dan disosialisasikan untuk menjawab tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain sangat banyak pengguna jasa dibidang komputer yang mengharapkan dapat membantu mereka baik sebagai *tutor*, *tutee* maupun *tools* yang belum mampu dipenuhi oleh tenaga yang profesional dibidangnya yang dihasilkan melalui lembaga pendidikan yang ada. Hal ini juga dikeluhkan oleh para pengajar terhadap kemampuan untuk memahami, mengimplementasikan, serta mengaplikasikan pengajaran sejalan dengan tuntutan kurikulum karena keterbatasan informasi dan pelatihan yang mereka peroleh.

Komputer mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mencakup *tutor*, *tutee* dan *tools* dalam implementasi dan aplikasi bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan IPTEK itu sendiri. Hal ini dipertegas oleh BJ Habibie bahwa dewasa ini tidak ada satu disiplin ilmu pengetahuan yang tidak menggunakan cara berfikir analitis, matematis, dan numerik (Baisoetii, 1998). Kenyataan ini menunjukkan bahwa peran komputer akan menjadi keharusan yang tidak bisa ditawar, terutama dalam penataan kemampuan berfikir, bernalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang sangat kompetitif.

Salah satu kompetensi proses belajar mengajar bagi seorang pengajar adalah keterampilan mengajak dan membangkitkan siswa berpikir kritis. Kemampuan itu didukung oleh kemampuan pengajar dalam menggunakan media ajar. (Daniel, Jos, 1986).

Peranan pengajar sebagai motivator

penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dalam pengembangan kegiatan belajar mahasiswa, pengajar harus dapat meransang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi mahasiswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar (Slameto, 1988)

2.2 Pengertian Media Gambar

Sebelum menjelaskan pengertian media gambar, terlebih dahulu diuraikan pengertian kata gambar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan lain sebagainya pada kertas tersebut; lukisan. (Depdikbud, 2003)

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, media gambar adalah alat atau sarana yang berupa gambar yang dapat menimbulkan daya tarik dan dapat mempengaruhi siswa. Gambar tersebut merupakan cerita atau peristiwa. Penelitian ini memusatkan perhatian pada penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis.

2.3 Media Gambar Sebagai Alat Bantu Kegiatan Menulis

Keberanian anak untuk mempraktikkan penggunaan bahasa tidak tumbuh dengan sendirinya. Mereka akan termotivasi untuk berbicara jika tersedia situasi yang sengaja diciptakan untuk memancing aktivitas mereka. Untuk menciptakan situasi tersebut Rosberg dalam Wardihan (2001: 5) menyarankan kepada guru untuk menghadirkan kelengkapan pembelajaran yang berupa bahan-bahan cetak seperti buku anak-anak, majalah, surat kabar, gambar-gambar, serta contoh-contoh tulisan anak dan orang dewasa.

Pada tahap perkembangan seperti yang terjadi di sekolah dasar, kegiatan berbicara masih banyak bergantung pada kehadiran media. Untuk melatih siswa dalam menjelaskan fenomena, misalnya, guru sering menggunakan gambar berseri. Gambar tersebut dimaksudkan sebagai pemandu bagi siswa dalam menata informasi yang ingin disampaikan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tinggi Moncong. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Adapun rincian prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Selain itu, ditentukan pula standar deviasi, tabel frekuensi dan persentase, nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa dari pemberian kuesioner kemandirian.

4. Pembahasan

4.1 Temuan Siklus I

Temuan pada siklus I, diuraikan sebagai berikut:

- a. Dalam memulai pelajaran, guru mengemukakan tema dan tujuan pembelajaran
- b. Pemberian pertanyaan tentang pengertian karangan deskripsi kepada siswa bertujuan untuk membangkitkan skemata mengenai hal tersebut.
- c. Cara guru mengarahkan siswa dalam proses menulis karangan deskripsi belum maksimal.
- d. Siswa masih belum dapat membangkitkan kreativitasnya baik dalam proses pembelajaran, pramenulis, menulis maupun pada saat publikasi.
- e. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kata-kata yang telah ditulis menjadi sebuah karangan deskripsi.
- f. Sikap acuh tak acuh dan masa bodoh yang ditunjukkan siswa pada saat proses menulis paragraf deskripsi adalah bukti bahwa siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran dan suasana kelas yang sangat ribut membuat siswa tidak konsentrasi menulis karangan deskripsi.

- g. Guru tidak berperan aktif untuk membimbing siswa agar termotivasi dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 4.1 Skor dan nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tinggi Moncong Kabupaten Gowa pada siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor/Bobot
		1	2	3	4	
1	Asri	15	15	20	15	65
2	Prina Infang Lusi	20	15	15	20	70
3	Armil Ferdiansyah	20	10	15	15	60
4	Rafsan	20	15	20	20	75
5	Tri Unita	15	15	20	15	65
6	Muh. Syaifullah	15	10	10	15	50
7	Nursanti Megawati	20	10	15	15	60
8	Inayah Ridhayanti	15	15	10	20	60
9	Supriadi	20	15	15	15	65
10	Asrianti	20	15	20	20	75
11	Alimuddin	15	10	10	15	50
12	Wahyu Septiadi	20	15	10	15	60
13	Rahmawati	15	10	10	20	55
14	Sujirah	25	15	20	20	80
15	Ika Muliana	15	15	15	15	60
16	Agustini	15	15	10	10	50
17	Mega Mustika	20	15	15	15	65
18	Mima Purwanti	15	10	20	10	55
29	Hariati	20	10	15	15	60
20	Rahmadani Sumarlin	20	15	20	15	70
21	Nur Intang	15	10	20	15	60
22	Habibi	20	10	10	20	60
23	Rahmat Anugrah	25	15	20	20	80
24	Sri Rahayu	15	15	15	10	55
25	Yutil Hikmah	15	15	15	10	55
26	Nur Fadhillah	20	15	20	15	70
27	Ririn Febrianingsih	15	10	15	10	50
28	Sri Astuti	15	15	10	10	50
39	Mariani	20	15	15	15	65
30	Muhraeni Apriyanti	15	15	10	10	50

Sedangkan 11 orang siswa yang dinyatakan sudah berhasil dengan nilai di atas 65 dipertahankan pada siklus II.

4.2 Temuan Siklus II

Temuan pada siklus II ini merupakan hasil dari tindak lanjut pada siklus I dan pada siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi didapat hasil sebagai berikut:

- Guru berkolaborasi dengan siswa dalam menentukan tema .
- Guru memberi apersepsi dan sugesti positif untuk membangkitkan minat dan semangat siswa.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengamati obyek yang dipilih siswa.

- Guru memberi kertas pada siswa sebagai media untuk menuangkan karyanya.

Keberhasilan siklus II juga diukur berdasarkan hasil penilaian tugas siswa dalam menulis karangan deskripsi, yaitu dari 30 orang siswa berhasil memperoleh nilai 65. Penilaian dilakukan dengan menilai 4 kategori yaitu: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) pemilihan kata, (3) organisasi karangan, (4) penggunaan EYD.

Tabel 4.2 Skor dan nilai kemampuan menulis Karangan deskripsi kelas X SMA Negeri 1 Tinggi Moncong Kabupaten Gowa pada siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor/Bobot
		1	2	3	4	
1	Asri	20	20	25	20	85
2	Prina Infang Lusi	25	20	20	25	90
3	Armil Ferdiansyah	25	15	20	20	80
4	Rafsan	25	15	20	20	80
5	Tri Unita	20	15	20	20	75
6	Muh. Syaifullah	20	15	15	20	70
7	Nursanti Megawati	25	15	20	20	80
8	Inayah Ridhayanti	20	20	15	20	75
9	Supriadi	25	20	20	20	85
10	Asrianti	25	15	20	20	80
11	Alimuddin	20	15	15	20	70
12	Wahyu Septiadi	25	15	15	20	75
13	Rahmawati	20	15	15	25	75
14	Sujirah	30	20	25	20	95
15	Ika Muliana	20	15	20	20	75
16	Agustini	20	15	15	15	65
17	Mega Mustika	25	20	20	20	85
18	Mima Purwanti	20	15	15	15	65
29	Hariati	25	15	20	20	80
20	Rahmadani Sumarlin	25	15	20	20	80
21	Nur Intang	20	15	15	15	65
22	Habibi	20	15	15	15	65
23	Rahmat Anugrah	25	20	25	25	95
24	Sri Rahayu	20	15	20	20	75
25	Yutil Hikmah	20	15	20	20	75
26	Nur Fadhilla	25	15	20	20	80
27	Ririn Febrianingsih	20	15	20	15	70
28	Sri Astuti	20	15	15	15	65
39	Mariani	25	15	20	20	80
30	Muhraeni Apriyanti	20	15	15	15	65

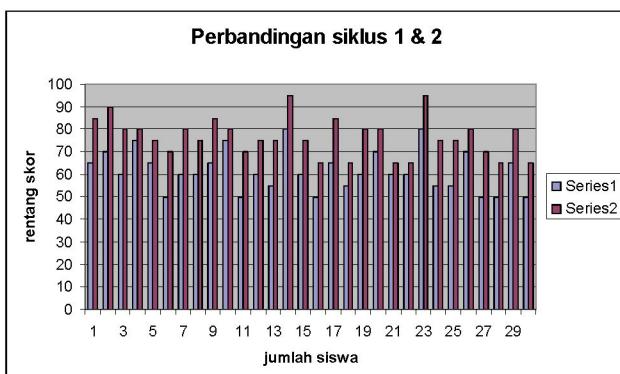
Dari hasil penilaian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan hanya 6 orang siswa yang mendapatkan nilai 65 dari 30 orang siswa, 2 orang siswa berhasil memperoleh nilai tertinggi yaitu 95. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan bantuan media

gambar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tinggi Moncong telah berhasil diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa khususnya karangan deskripsi..

Tabel 4.3 Perbandingan hasil skor siklus 1 dan siklus 2

No	Nama Siswa	Skor/Bobot siklus I	Skor/Bobot siklus 2
1	Asri	65	85
2	Prina Infang Lusi	70	90
3	Armil Ferdiansyah	60	80
4	Rafsan	75	80
5	Tri Unita	65	75
6	Muh. Syaifullah	50	70
7	Nursanti Megawati	60	80
8	Inayah Ridhayanti	60	75
9	Supriadi	65	85
10	Asrianti	75	80
11	Alimuddin	50	70
12	Wahyu Septiadi	60	75
13	Rahmawati	55	75
14	Sujirah	80	95
15	Ika Muliana	60	75
16	Agustini	50	65
17	Mega Mustika	65	85
18	Mima Purwanti	55	65
29	Hariati	60	80
20	Rahmadani Sumarlin	70	80
21	Nur Intang	60	65
22	Habibi	60	65
23	Rahmat Anugrah	80	95
24	Sri Rahayu	55	75
25	Yutil Hikmah	55	75
26	Nur Fadhillah	70	80
27	Ririn Febrianingsih	50	70
28	Sri Astuti	50	65
39	Mariani	65	80
30	Muhraeni Apriyanti	50	65

Perbandingan hasil skor pada tabel di atas, dapat dilihat pada diagram berikut.



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa setiap individu yang menjadi subjek penelitian, perolehan skor atau bobot dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan secara signifikan sehingga penambahan siklus -n tidak dilaksanakan lagi. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pemerolehan skor. Oleh karena itu pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar pada kelas X SMA Negeri 1 Tinggi Moncong Kabupaten Gowa.

5. Penutup

Hasil penelitian ini bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tinggi Moncong. Peningkatan tersebut tampak pada hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus. Pratindakan menunjukkan hasil menulis karangan deskripsi yang kurang dengan berbagai kendala. Selanjutnya, siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tinggi Moncong. Dari hasil penilaian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan, 19 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah 65 dan 11 orang siswa mendapatkan nilai di atas 65. Pada siklus II, Pemerolehan nilai siswa bahwa tidak ada siswa

yang memperoleh di bawah 65, sedangkan keseluruhan siswa memperoleh 65 ke atas. Pembelajaran menulis karangan deskripsi diukur keberhasilan siswa mencapai nilai rata-rata di atas 85% sebagai SKBM sekolah.

Sesuai dengan hasil penelitian ini diajukan saran, yaitu (1) siswa hendaknya lebih meningkatkan penguasaan kosakata dan memiliki keberanian dalam belajar di kelas terutama dalam menulis karangan deskripsi agar mendukung penilaian pembelajaran bahasa Indonesia, (2) guru bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan dan materi pelajaran agar menerapkan media pembelajaran khususnya dalam menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwi, Hasan, dkk. 200. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arief S. Sadiman dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Arikuto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachtiar, Harsja W. 1993 *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baisoetii. (1998). *Komputer dan Pendidikan*. Yogyakarta.
- Daniel, Jos (1986). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1998. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta; 2002
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Peneliti Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*.

- Bandung: Penerbit Alumni.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning CTL) dan Penerapan dalam KBK*. IKIP Malang.
- Rumampuk, D.B. (1988). *Media Instruksional IPS*. Jakarta : P2LPTK-Ditjen Dikti Depdikbud.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sannang, Ramli. 1985. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Mengapresiasi Sastra Indonesia*. Ujung Pandang: FPBS IKIP Ujungpandang.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silitonga,M.,dkk., 1984. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III SMP Sumatra Utara: Membaca dan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 1982. *Pedoman Praktis Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya
- Tarigan, H. G. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

